

Hubungan Kompetensi Perawat Tentang *Transcultural Nursing* Dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSU GMIM Pancaran Kasih Manado

Devina Triana Ponengoh

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Irma M. Yahya

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Silvia Dewi Mayasari Riu

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi Penulis: vinaponengoh6928@gmail.com

Abstract: *Transcultural nursing theory (transcultural nursing), this theory is seen as knowledge about individuals, families, groups, communities, and institutions in diverse health care systems. The aim of this research is to determine the relationship between nurse competency regarding transcultural nursing and experience in implementing therapeutic communication in the internal inpatient room at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. This research design uses descriptive analysis with a cross sectional approach. The sample in this research was carried out using total sampling, namely the sampling technique is the same as the population size. So the total sample in the study was 36 nurses. Data collection was carried out by direct interviews with subjects and distributing questionnaires. Furthermore, the data that had been collected using computer assistance with IBM SPSS Version 23 was analyzed using the chi-square test with a significance level (α) <0.05 . The results of the research using the Chi-Square Test show a p value of 0.003, which is smaller than $\alpha \leq 0.05$, meaning H_a is accepted and H_o is rejected. The conclusion in this research is that there is a relationship between nurse competency regarding transcultural nursing and experience in implementing therapeutic communication in the internal inpatient room at RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. It is hoped that the results of this research will allow nurses to respond to and carry out nursing care from cultural diversity by using therapeutic communication that can be adapted to the patient's condition.*

Keywords: *Transcultural Nursing, Therapeutic Communication, Culture*

Abstrak: *Transcultural nursing teori (keperawatan transkultural), teori ini dipandang sebagai pengetahuan tentang individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan institusi dalam sistem perawatan kesehatan yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Perawat Tentang *Transcultural Nursing* Dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Desain penelitian ini menggunakan *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. Jadi total sampel pada penelitian sebanyak 36 orang perawat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan subjek dan membagikan kuesioner. Selanjutnya data yang telah dikumpul dengan menggunakan bantuan komputer dengan IBM SPSS Versi 23 di analisa dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan (α) $<0,05$. Hasil penelitian menggunakan Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p Value* 0,003 dimana lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$ artinya H_a diterima H_o ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat Hubungan Kompetensi Perawat Tentang *Transcultural Nursing* Dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Hasil penelitian ini diharapkan perawat dapat menanggapi dan menjalankan asuhan keperawatan dari keberagaman *culture/budaya* dengan menggunakan komunikasi terapeutik yang dapat disesuaikan dengan keadaan pasien.*

Kata kunci: *Transcultural Nursing, Komunikasi Terapeutik, Budaya*

LATAR BELAKANG

Data World Health Organization tahun 2009 menyatakan bahwa terdapat 7,8 juta perawat di 198 negara. Badan Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) kesehatan kementerian RI (2015) melaporkan jumlah rumah sakit pada tahun 2014 sebanyak 2.406 dengan jumlah tenaga kesehatan terbanyak pada posisi perawat berjumlah 122.689 orang yang bertugas di rumah sakit. Perawat harus merawat pasien setiap hari, dan pasien sering berlaku kasar terhadap mereka. Keluarga pasien juga percaya bahwa perawat tidak merawat keluarga mereka dengan baik (Prihantoro, 2014).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan budaya sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat, atau sesuatu yang telah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. *Transcultural* mengandung arti yaitu lintas budaya, dimana budaya yang satu dapat mempengaruhi budaya yang lain (Dewi murdiyanti, 2016).

Transcultural nursing teori (keperawatan transkultural) atau sering disebut juga *Culture care theory* (teori perawatan budaya), teori ini dianggap sebagai pengetahuan tentang berbagai individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan institusi yang terlibat dalam berbagai sistem perawatan kesehatan. Teori Leininger melibatkan pengetahuan dan pemahaman budaya yang berbeda tentang praktik keperawatan karena fokusnya adalah asuhan keperawatan yang sesuai dan bermanfaat bagi orang tanpa mempertimbangkan latar belakang budaya yang berbeda atau serupa (Dewi murdiyanti, 2016).

Perawat dapat berpikiran terbuka tentang perawatan pasien, seperti terapi berbasis spiritual seperti meditasi, dengan pengetahuan tentang budaya pasien. Teori Leininger ini membantu perawat untuk mengamati bagaimana latar belakang budaya pasien dikaitkan dengan kesehatannya dan menggunakan pengetahuan ini untuk membuat rencana keperawatan yang akan membantu pasien menjadi sehat dengan cepat sambil tetap peka terhadap budaya atau keyakinan pasien (harmoko & riyadi, 2016).

Faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan perawat tentang keperawatan *transcultural* seringkali disebabkan oleh semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang perawat maka motivasi dan kesadaran untuk menerapkan komunikasi terapeutik akan semakin tinggi juga dan sebaliknya pengetahuan perawat tentang keperawatan *transcultural* yang rendah maka mengakibatkan kecenderungan perawat untuk tidak menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik (Larsen et al, 2021 ; Tosun & Sinan, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di 3 ruangan rawat inap interna (pavilliun hana, pavilliun fillipi, pavilliun effesus) di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dengan jumlah sebanyak 33 orang perawat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 subjek dengan kriteria sampel perawat yang bersedia menjadi subjek dan perawat yang bekerja di ruang rawat inap interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Adapun teknik penarikan sampel ditentukan dengan *total sampling*. Instrument penelitian pada penelitian ini menggunakan Lembar Kuesioner dan Lembar Observasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Uji Chi-Square*. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan subjek (*Inforemed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek selesai mengisi lembar persetujuan peneliti menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan data subjek dan yang terakhir Peneliti melakukan intervensi mengenai kompetensi perawat tentang transcultural nursing dengan memberikan lembar kuesioner pada perawat dan Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan komunikasi terapeutik menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Hubungan Kompetensi Perawat Tentang Transcultural Nursing dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSUD GMIN Pancaran Kasih Manado yang dimulai pada tanggal 18 September – 22 September.

1. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Daerah Asal, Pendidikan, Lama Kerja.

Karakteristik Subjek	Jumlah Subjek	
	Frequency (f)	Percent (%)
Umur		
18-40 tahun	13	48,1
40-60 tahun	14	51,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	7,4
Perempuan	25	92,6
Daerah Asal		
Manado-Bitung	2	7,4
Minahasa-Sangihe	23	85,2
Bolmong	2	7,4
Pendidikan		
S.Kep Ners	7	25,9
D3 Keperawatan	20	74,1
Lama Kerja		
>5 tahun	15	55,6
<5 tahun	12	44,4
Total	27	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa karakteristik subjek umur terbanyak adalah umur 40-60 tahun yaitu sebanyak 14 subjek dengan presentase (51,9%) dan karakteristik subjek yang terkecil adalah umur 18-40 tahun ada 13 subjek dengan presentase (48,1%), penjelasan pada karakteristik subjek jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 25 subjek dengan presentase (92,6%), dan yang terkecil adalah laki-laki yaitu 2 subjek dengan presentase (7,4%), penjelasan pada karakteristik subjek Daerah Asal Subjek terbanyak adalah Minahasa-Sangihe yaitu sebanyak 23 subjek dengan presentase (85,2%), selanjutnya Manado-Bitung sebanyak 2 subjek dengan presentase (7,4%), dan daerah asal Bolmong yaitu 2 subjek dengan presentase (7,4%), penjelasan karakteristik subjek subjek terbanyak dengan Tingkat Pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 20 subjek dengan presentase (74,1%). Sedangkan terkecil dengan Tingkat Pendidikan S.Kep Ners yaitu sebanyak 7 subjek dengan presentase (25,9%), dan penjelasan pada karakteristik subjek lama kerja terbanyak dengan lama bekerja >5tahun sebanyak 15 responden dengan presentase (55,6%). Sedangkan terkecil dengan lama bekerja <5tahun yaitu sebanyak 12 responden dengan presentase (44,4%).

2. Analisa Univariat

Tabel. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Kompetensi Perawat Tentang *Transcultural Nursing* dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado (n=27)

	Jumlah Subjek	
	Frequency (f)	Percent (%)
Kompetensi Perawat Tentang <i>Transcultural Nursing</i>		
Baik		
Kurang Baik	12	44,4
Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik		
Baik	15	55,6
Kurang Baik		
	14	51,9
	13	48,1
Total	27	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Kompetensi Perawat yang kurang baik dengan jumlah subjek sebanyak 15 subjek dengan presentase (55,6%), dan Kompetensi Perawat yang baik yaitu sebanyak 12 subjek dengan presentase (44,4%), dan sebagian besar Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik yang baik dengan jumlah subjek sebanyak 14 subjek dengan presentase (51,9%), dan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik yang baik yaitu sebanyak 13 subjek dengan presentase (48,1%).

3. Analisa Bivariat

Tabel. Hasil Analisis Hubungan Kompetensi Perawat Tentang *Transcultural Nursing* dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado (n=27)

Kompetensi Perawat Tentang <i>Transcultural Nursing</i>	Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik						OR	P
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	37,0	2	7,4	12	44,4	13,750	0.003
Kurang Baik	4	14,8	11	40,7	15	55,6		
Total	14	51,9	13	48,1	27	100,0		

Hasil Uji Chi-Square

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas didapatkan hasil tabulasi silang Hubungan Kompetensi Perawat Tentang Transcultural Nursing dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado didapatkan hasil dari total 12 subjek dengan presentase (44,4%) Kompetensi perawat tentang transcultural nursing baik terdapat 10 subjek dengan presentase (37,0%) kurang baik dengan pengalaman pelaksanaan komunikasi terapeutik terdapat 2 subjek dengan presentase (7,4%). Sedangkan dari total 15 subjek dengan presentase (55,6) Kompetensi perawat terdapat 4 subjek dengan presentase (14,8%) baik dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik, dan terdapat 11 subjek dengan presentase (40,7%) kurang baik dalam pelaksanaan komunikasi terapeutik.

Hasil Analisa uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ dimana lebih kecil dari $\alpha \leq 0,05$ artinya hipotesa alternative (H_a) diterima atau ada Hubungan Kompetensi Perawat Tentang *Transcultural Nursing* dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Selain itu, didapatkan juga nilai *Odd Ratio* 13, yang artinya subjek dengan Kompetensi perawat tentang *transcultural nursing* kurang baik berpeluang 13 kali memiliki pengalaman pelaksanaan komunikasi terapeutik yang kurang baik.

4. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Hubungan Kompetensi Perawat Tentang *Transcultural Nursing* dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 dengan jumlah subjek sebanyak 30 perawat. Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampe menggunakan *total sampling* yaitu pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. Alat ukur penelitian ini adalah kuesioner kompetensi perawat tentang *transcultural nursing* dan lembar observasi pelaksanaan komunikasi terapeutik.

Karakteristik subjek dalam penelitian berdasarkan umur yaitu menurut Kemenskes RI 2021 dijelaskan kategori umur masa dewasa 18-40 tahun dan usia masa muda paruh baya 40-60 tahun. Dalam penelitian ini karakteristik subjek lebih dari pada umur masa muda paruh baya. Dalam komunikasi terapeutik maupun *transcultural nursing* terdapat beberapa alasan yang mendukung salah satunya adalah usia subjek yaitu perawat (*Prihandhani et al., 2015*).

Jenis kelamin pada penelitian ini hampir seluruh subjek berjenis kelamin perempuan. Perempuan dianggap lebih bisa merawat dengan baik dari pada perawat laki-laki dan perawat mayoritas di seluruh dunia merupakan perempuan. Perawat perempuan lebih banyak dan lebih dianggap bisa berkomunikasi dengan baik saat melakukan tindakan keperawatan (*Sudirman,*

2016). Peran dari jenis kelamin dalam keperawatan sangat penting dan perempuan lebih bisa berkomitmen terhadap tindakannya saat berkomunikasi dengan pasien dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan sumber daya manusia di rumah sakit untuk seorang perawat yang memiliki proporsi tinggi yaitu lebih dari 50% di rumah sakit, sebagian besar perawat di rumah sakit adalah perempuan karena dianggap lebih dapat dekat dengan pasien (Sutrisnoputri et al., 2018). Perempuan lebih banyak karena saat merawat mereka dianggap lebih bisa dekat dengan pasien dan lebih bisa memahami perasaan pasien. Laki-laki maupun perempuan mempunyai gaya dalam komunikasi yang berbeda yang unik, secara fisik laki-laki dan perempuan juga berbeda, pola asuhan berbeda, gaya bicara berbeda, intonasi suara berbeda. Berdasarkan pada jenis kelamin komunikasi terapeutik juga dipengaruhi oleh lama kerja perawat dalam mengembangkan ketrampilannya dalam berkomunikasi karena ketrampilan komunikasi akan didapatkan dari pengalaman semumur hidup (Christy, 2015).

Daerah asal subjek perawat dalam penelitian ini lebih banyak dari daerah minahasa dan sangihe. Daerah asal perawat juga akan mempengaruhi dari manakah seorang berasal serta kebiasaan seperti apa yang sering dilakukan di daerahnya dan apakah kebiasaan itu akan terus dibawa perawat saat merawat pasien atau tidak (Priambodo, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi *attitudinal commitment* dibandingkan dengan *behavioural commitment*, yang dimana *attitudinal commitment* dalam hal ini diartikan sebagai komitmen yang menggambarkan dari segi dimensi afektif (Hutagalung & Perdana, 2016). Berdasarkan UU No 38 tahun 2014 dan UU No 36 tahun 2014 yang berbunyi bahwa lulusan SPK masih bisa diberikan kewenangan praktik keperawatan hingga tahun 2020, karena untuk melanjutkan praktiknya perawat harus memiliki ijazah minimal Diploma III (DPR RI, 2014). Pendidikan perawat dalam penelitian ini sebagian besar D3 yang merupakan batas pendidikan minimal yang diperbolehkan melakukan praktik keperawatan. Namun pendidikan seseorang tidak bisa diukur dengan semakin tinggi Pendidikan maka lebih bisa berkomunikasi dengan baik dan seorang perawat lebih memahami kultur pasiennya (Anwar et al., 2016).

Lama kerja seorang perawat dapat mempengaruhi dari kebiasaan perawat dan pengalaman perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Berdasarkan lama kerja subjek dalam penelitian ini banyak yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun dan ini bisa menjadikan perawat lebih bisa memahami dalam melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan aturan yang ada. Seorang yang bekerja lebih dari 5 tahun akan terbiasa dalam melakukan komunikasi yang sesuai, selain itu juga perawat yang bekerja lama akan lebih memahami dengan kondisi maupun kebiasaan pasiennya (Mahdarsari & Pujasari, 2016).

Berdasarkan Uji *Chi-Square* Hubungan Kompetensi Perawat Tentang *Transcultural Nursing* dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Setelah dilakukan pengolahan data, peneliti menemukan hasil dari uji statistic Hubungan Kompetensi Perawat Tentang *Transcultural Nursing* dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh H_a diterima dengan demikian ada hubungan kompetensi perawat tentang *transcultural nursing* dengan pengalaman pelaksanaan komunikasi terapeutik.

Berdasarkan hasil penelitian lebih dari setengah perawat dengan rendahnya pengetahuan tentang penyembuhan penyakit yang melatarbelakangi dari rendahnya nilai pengetahuan perawat tentang *transcultural*. Penelitian ini sesuai dengan nilai yang kurang baik pada kuesioner yang menanyakan tentang penyembuhan yang diyakini oleh perawat saat merawat pasien. Dari hasil penelitian ini juga perawat masih kurang dalam mempelajari *transcultural* yang ada di rumah sakit yang sesuai dengan kurang baik hasil pada kuesioner penelitian. Berdasarkan data penelitian perawat dengan kurang baik pengetahuan tentang *transcultural nursing* adalah perawat yang bekerja kurang dari 5 tahun. Lama kerja seorang perawat dapat mempengaruhi dari kebiasaan perawat dan pengalaman perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Seorang perawat yang bekerja lebih dari 5 tahun akan terbiasa dalam melakukan komunikasi yang sesuai, selain itu juga perawat yang bekerja lama akan lebih memahami dengan kondisi maupun kebiasaan pasiennya (Mahdarsari & Pujasari, 2016).

Perawat harus bisa lebih melindungi hak pasien yang bisa berupa komunikasi ataupun *culture/budaya* yang baik maupun hak dalam memilih siapa saja yang boleh menjenguk pasien saat dirawat (Andyka et al., 2017). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah perawat sudah memiliki komunikasi yang baik, lama bekerja merupakan salah satu faktor yang menunjukkan dari komunikasi terapeutik perawat. Keberhasilan dalam komunikasi terapeutik perawat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap perawat, tingkatan pendidikan, umur, pengalaman, masa kerja, status kepegawaian, lingkungan, jumlah tenaga dan beban kerja dari perawat (Widiawati, 2016). Berdasarkan data penelitian sebagian besar lama bekerja perawat adalah lebih dari 5 tahun yang dimana perawat sudah bekerja cukup lama dan berhubungan dengan pasien. Menurut teori Robbin lama kerja juga dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan tugasnya, semakin lama seseorang bekerja akan semakin terampil dalam melakukan tugasnya (Mawaddah & Kasanah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara kompetensi perawat tentang *transcultural nursing* dengan pengalaman pelaksanaan komunikasi terapeutik dimana kompetensi perawat dalam *culture/budaya* dimana kemampuan

seorang perawat dalam bentuk pelayanan/asuhan professional melihat dari unsur budaya pasien untuk melakukan tindakan keperawatan secara akurat dan menentukan intervensi yang tepat (Supriyadi, 2017). Manusia pada umumnya akan terus berubah mengikuti adanya perubahan sosial dan perubahan budaya. Hal ini menyebabkan pengetahuan setiap individu pun akan terus berubah sesuai dengan perubahan sosial dan budaya yang ada. Dalam hal ini pengetahuan mereka tentang *Transcultural Nursing* mungkin masih kurang akan tetapi akan terus bisa mengembangkan diri mereka sesuai dengan keadaan yang ada. Salah satu hal yang harus dimiliki perawat adalah keterampilannya dalam menyikapi keberagaman budaya dan kebiasaan yang ada di Indonesia. Perawat harus merawat pasien serta terkadang perawat memperhatikan kultur saat perawat melakukan asuhan keperawatan, mereka sering mendapatkan pasien dengan keluhan yang sama dan karena kebanyakan berasal dari suku yang sama dengan pasien juga yang menyebabkan perawat lebih terbiasa (Kusumawati & Frandinata, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kompetensi perawat tentang *transcultural nursing* di ruang rawat inap interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado lebih dari setengah dalam kategori kurang baik, Pengalaman pelaksanaan komunikasi terapeutik di ruang rawat inap interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado lebih dari setengah dalam kategori kurang baik, Ada hubungan antara *Transcultural Nursing* dengan Komunikasi Terapeutik di ruang rawat inap interna RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

b. Saran

Perawat harus bisa lebih melindungi hak pasien yang bisa berupa komunikasi ataupun culture/budaya yang baik maupun hak dalam memilih siapa saja yang boleh menjenguk pasien saat dirawat, diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada pihak rumah sakit agar lebih meningkatkan kompetensi perawat tentang *transcultural nursing* sebagai pengalaman pelaksanaan komunikasi terapeutik supaya lebih baik lagi, dan bagi peneliti selanjutnya agar lebih bisa mencari lagi informasi tentang penyebab perawat masi sering dalam keadaan yang cukup mengetahui tentang *transcultural nursing*, selain itu peneliti selanjutnya lebih menggali lagi factor-faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya pengetahuan komunikasi terapeutik perawat akan *transcultural nursing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rochadi, K. R., Daulay, W., & Yuswardi. (2016). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Penerapan *Patient Safety Culture* di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 7, 9. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/478> (diakses tanggal 28 november jam 20.00)
- Andyka, Abdullah, R., & Hasmin. (2017). Analisis Pengaruh Kompetensi Perawat, Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Penerapan Patient Safety dalam Asuhan Keperawatan di RSUD Hajiprovinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Mirai Management*, 2, 15. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/51> (diakses tanggal 23 Oktober jam 22.00)
- Christy, V. (2015). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak, 9. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/337274> (diakses tanggal 28 november jam 20.00)
- Dewi Murdiyanti. (2016). Keperawatan Transkultural. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Harmoko. (2016). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutagalung, S., & Perdhana, M. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Demografis (Usia, Gender, Pendidikan), Masa Kerja dan Kepuasan Gaji Terhadap Komitmen Afektif (Studi Pada Tenaga Paramedik Non-PNS RSUD Kota Semarang). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 13(2), 171. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v13i2.13408> (diakses tanggal 28 november jam 17.00)
- Kusumawati, D., & Frandinata, D. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi Tahun 2015, 15. <https://e-journal.akesrustida.ac.id/index.php/jikr/article/view/39> (diakses tanggal 28 november jam 17.00)
- Larsen, R., Mangrio, E., & Persson, K. (2021). *Interpersonal Communication In Transcultural nursing Care in India: A Descriptive Qualitative Study*. *Journal of Transcultural nursing*, 32(4), 310–317. <https://doi.org/10.1177/1043659620920693> (diakses tanggal 19 mei jam 20.00)
- Mahdarsari, M., & Pujasari, H. (2016). Peningkatan Keselamatan Diri Perawat melalui Optimalisasi Fungsi Manajemen. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 176–183. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.472> (diakses tanggal 28 november jam 17.00)
- Mawaddah, N., & Kasanah, U. (2017). Pelatihan Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Psikososial Anak Bagi Kader Posyandu di Desa Petak Mojokerto, 4. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20744/DAFTAR%200%20PUSTAKA.pdf?sequence=7&isAllowed=y> (diakses tanggal 26 november jam 16.00)
- Priambodo, G. (2015). Caring Menurut Perspektif Pasien Dengan Budaya Jawa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, 7(2), 11.
- Prihantoro, S. (2014). *Kecenderungan Burnout Pada Perawat Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia Dewasa Di Rumah Sakit Islam Surakarta*. Universitas

- Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/30404/> (diakses tanggal 19 mei jam 20.00)
- Prihandhani, S., Nopiyani, S., & Duarsa, D. P. (2015). Hubungan Faktor Individu dan Budaya Organisasi dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Ganesha Gianyar. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3, 6. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/8a79c4d86fb39a15a7173b4f6378f50d.pdf> (diakses tanggal 28 november 20.00)
- Riyadi, Sujono & Sukarmin. (2013). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudirman, R. (2016). Hubungan Motivasi dan Pengetahuan Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 9, 6. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20744/DAFTA%20PUSTAKA.pdf?sequence=7&isAllowed=y> (diakses tanggal 26 november 16.00)
- Supriyadi. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Islam PDHI Yogyakarta. <http://journal.Stikessurya.global.ac.id>, 1. (diakses tanggal 28 november jam 20.00)
- Sutrisnoputri, A. L., Suryawati, C., & Fatmasari, E. Y. (2018). Hubungan disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/19814> (diakses tanggal 28 november jam 20.00)
- Tosun, B., & Sinan, Ö. (2020). *Knowledge, Attitudes and Prejudices of Nursing Students about the Provision of Transcultural nursing Care to Refugees: A Comparative Descriptive Study*. *Nurse Education Today*, 85(2), 104294. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104294> (diakses tanggal 19 mei jam 20.00)
- Widiawati, S. (2016). *Relationship Characteristics, Knowledge and Attitude of Communication With Nurses In The Therapeutic Inpatient*. *Jurnal Endurance*, 1(3). <https://doi.org/10.22216/jen.v1i3.989> (diakses tanggal 28 november jam 17.00)